

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Bank berasal dari bahasa Italia Banca yang berarti tempat penukaran. Bank secara sederhana dalam buku manajemen perbankan dapat dikatakan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah “Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana, (Kasmir, 2010). Perbankan di Indonesia dalam melaksanakan kegiatannya meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Undang-Undang No 10 Tahun 1998).

Seiring berjalannya waktu, pemerintah terus berinovasi dalam dunia Perbankan, sehingga saat ini sudah banyak bank yang kita ketahui di Indonesia baik itu milik pemerintah maupun milik swasta, dan sudah banyak pengusaha yang terjun dalam perusahaan pembiayaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia terutama dalam financial. Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat sanggup bayar.

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatan dari bank tersebut. Sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Munawir (2014:2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan system keuangan nasional. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Salah satu lembaga penyelenggara keuangan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk.

PT. Bank rakyat Indonesia (persero) tbk yang disingkat BRI melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk perkembangan bank. Sesuai dengan Visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yaitu “menjadi bank komersial termuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”. Pada umumnya semua perusahaan perbankan berorientasi pada laba atau keuntungan untuk menghidupi jalannya usaha dan kegiatan, untuk itu para manajemen dituntut untuk kompeten dan inovatif dalam melihat peluang dan resiko. Setiap usaha memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan profitnya, begitupun dengan usaha yang bergerak didunia perbankan. Dalam dunia perbankan, untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat di ukur dengan Rasio Profitabilitas bank tersebut.

Menurut WHO (*World Health Organisation*) Covid-19 (SARS-CoV-2) merupakan jenis dari *Coronavirus* baru yang bisa menular dari manusia ke manusia. Kita juga mengetahui bahwa covid-19 merupakan salah satu wabah yang mendunia dan menelan banyak korban jiwa, dimana pada wabah ini mengakibatkan krisis yang terjadi didalam negeri maupun luar negeri, baik itu krisis ekonomi, kesehatan maupun krisis financial. Krisis-krisis ini terjadi akibat melunjaknya pasien yang terjangkit covid-19 dan kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan semua masyarakatnya untuk *lockdown*, demi mencegah dan memotong rantai penularan virus, dengan adanya *lockdown* tersebut maka semua aktifitas masyarakat dibatasi sehingga masyarakat tidak

bisa memiliki pendapatan untuk mencari nafkah atau membayar tagihan-tagihan lainnya. Kondisi pandemi Covid-19 ini membawah dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi covid-19 adalah industri perbankan. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan Bank, apakah dengan adanya wabah ini mempengaruhi pendapatan atau profitabilitas bank, atau tidak berdampak pada pendapatan bank, sehingga kesehatan bank tersebut dipertanyakan.

Berdasarkan masalah wabah covid-19 diatas maka penulis menganalisis laporan keuangan dari Bank yang bersangkutan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Kedua rasio ini digunakan untuk mengukur Profitabilitas suatu Bank yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas suatu Bank dapat diukur melalui berbagai cara dengan melihat pada laba dan aktiva atau modal, yang akan diperbandingkan dengan yang lainnya. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) atau *Return On Asset* (ROA). Namun, Bank Indonesia mementingkan penilaian *ROA* dari pada *ROE* karena *ROA* mementingkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang sebagian besar dana yang dihimpun dari masyarakat (Dendawijaya, 2005:29).

Menurut Hanafi dan Halim (2007:172), ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk meghasilkan laba dengan

menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Dibawah ini adalah laporan keuangan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

**Tabel 1.1**  
**Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**  
**Periode 2017-2021.**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (Return On Assets) %</b>	<b>ROE (Return On Equity) %</b>
2017	1.45	5.64
2018	1.54	5.8
2019	0.31	1.16
2020	0.24	0.75
2021	(14.75)	(95.44)

*Sumber: laporan keuangan yang diolah.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dalam mendapatkan profitabilitas selalu mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Dimana pada tahun 2021 ROA mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar (14,75%), pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 1,45%, tahun 2018 sebesar 1,54%, pada tahun 2019 turun hingga 0,31%, begitu juga pada tahun 2020 sebesar 0,24%. Sedangkan dengan ROE dimana dapat dilihat dari tahun 2017 sampai dengan 2021 ROE juga mengalami penurunan yang signifikan setiap tahun, dan pada tahun 2021 merupakan penurunan yang paling signifikan yaitu sebesar (95,44). Pada tahun 2017 ROE memiliki nilai yang besar yaitu 5,64, pada tahun 2018 ROE masih stabil dengan nilai 5,8% akan tetapi pada tahun 2019 nilai ROE menurun dengan signifikan yaitu sebesar 1,16%, demikian juga pada tahun 2020 ROE masih mengalami penurunan sebesar

0,75%. Penjelasan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 dan 2018 ROA dan ROE mengalami peningkatan karena para nasabah tidak terlambat dalam membayar tagihan-tagihan Bank. Sedangkan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia mengalami defisit, karena wabah virus covid-19 yang menyerang negara kita dimana terjadi *lockdown* atau pembatasan aktivitas masyarakat, yang membuat masyarakat mengalami kendala dalam membayar tagihan-tagihan sehingga terjadi kredit macet.

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas maka peneliti menggunakan analisis laporan keuangan perbankan agar dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah atau para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (permodalan (*capital*), kualitas aktiva(*aset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas(*likuidity*). Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek asset meliputi KAP (Kualitas Aktiva Produktif), aspek management meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek earning meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), serta aspek likuidity meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan masalah yang terjadi maka penulis tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berada pada kategori sehat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berada pada kategori sehat?

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan terkait dengan analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Sebagai suatu bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan sekaligus mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang diteliti.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk selalu memberikan pelayanan terhadap konsumen dan selalu melakukan inovasi baru.